

BAB III

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan acuan untuk mengkaji hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, rancangan penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan juga sebagai penentu bagi peneliti dalam seluruh proses penelitian ((Nursalam, 2014)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel yaitu hubungan antara tingkat stres dengan tingkat kecemasan pada saat pembelajaran daring (Amir & Sartika, 2017). Dengan pendekatan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (Anshori & Iswati, 2019)

Penelitian ini menggambarkan tentang variabel yang diteliti yaitu variabel independen adalah tingkat stressor dengan menggunakan kuesioner MSSQ dan variabel dependen adalah kecemasan pembelajaran daring mahasiswa dengan menggunakan kuesioner HARS dalam satu waktu yaitu pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang

dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu (Hidayat, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 4.648 mahasiswa.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Menurut Nursalam (2003), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan metode *sampling* tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Hidayat, 2015)

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini maka digunakan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2002) dengan rumus besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikan (p = 0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{4.648}{1 + 4.648(0,025)^2}$$

$$n = 368,30 \approx 369 \text{ orang}$$

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 369 responden.

b. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Payadnya & Jayantika, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *simple random sampling* yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan adanya strata (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Mahasiswa yang bersedia untuk diteliti.
- b) Mahasiswa yang berstatus sebagai mahasiswa semester VII prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c) Mahasiswa yang sedang pembelajaran *online* (daring) minimal 1 semester.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2003). Kriteria eksklusi pada penelitian adalah:

- a) Mahasiswa yang tidak melakukan pembelajaran *online* (daring).
- b) Mahasiswa yang sedang mengambil tugas akhir.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada juni 2021 penelitian menggunakan google form disebar melalui media whatsapp di universitas muhammadiyah Kalimantan timur

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan meneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2007).

Maka berdasarkan uraian di atas, definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Independen : Tingkat stressor	Tingkat stressor adalah berbagai stimulus yang diterima dari kehidupan akademik yang dapat mengakibatkan terganggunya kondisi keseimbangan individu. Indikator : 1. academic related stressor (ARS) 2. intrapersonal and interpersonal related stressor (IRS) 3. Teaching and learning related stressor (TLRS) 4. Social related stressor (SRS) 5. Drive and desire Related stressor (DSR)	Kuesioner MSSQ dengan jumlah kuesioner 40 masing-masing memiliki skor 0, 1, 2, 3 dan menggunakan skala <i>Likert</i>	1. 0=1 tidak stres sama sekali 2. 1.01-2.00 = stres sedang 3. 2.01-3.00 = stressor berat 4. 3.01-4.00 = stressor sangat berat.	Ordinal
2	Dependen : Tingkat Kecemasan	Tingkat Kecemasan adalah suatu rasa ketegangan dan perasaan tidak aman dengan kekhawatiran yang berlebihan.	Kuesioner HARS	1. Kecemasan ringan skor : 14 – 20 2. Kecemasan sedang skor : 21 – 27 3. Kecemasan berat skor : 28 - 41	Ordinal

D. Instrumen Penelitian

Dalam menyusun instrumen atau alat ukur penelitian, peneliti hendaknya memahami metode dan jenis instrumen yang akan digunakan, apakah akan menggunakan angket, daftar periksa, lembar observasi, atau instrumen lainnya. Setelah itu peneliti menyusun parameter/indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti juga

harus mengetahui tentang jenis skala pengukuran data agar instrumen dapat diukur sesuai dengan permasalahan penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terbagi dalam 3 bagian, yaitu:

1. Bagian A, terdiri dari data demografi responden (umur, jenis kelamin, status perkawinan) dan pertanyaan penyebab stres yang paling dominan saat ini dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan dan hanya boleh dipilih salah satu dari jawaban tersebut.
2. Bagian B, berisi kuesioner tentang tingkat stres dari MSSQ (*Medical Student Stressor Questionnaire*) yang mengidentifikasi skala stressor. Kuesioner MSSQ dalam penelitian ini yang digunakan hanya 40 item karena skala *Likert*. Setiap pernyataan diberi nilai dengan 0-1.00 = tidak stres sama sekali 1.01-2.00 =stres sedang 2.01-3.00 =stressor berat 3.01-4.00 =stressor sangat berat.
3. Kuesioner untuk variabel tingkat kecemasan yang terdiri dari 14 pertanyaan, kisi-kisi kuesioner bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Kecemasan, HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)

No Pertanyaan	Parameter Cemas
1	Tentang perasaan cemas
2	Tentang Ketegangan
3	Tentang Ketakutan
4	Tentang gangguan tidur
5	Tentang gangguan kecemasan
6	Tentang perasaan depresi
7	Tanda-tanda gangguan somatik
8	Tentang sensorik

9	Gejala kardiovaskuler
10	Gejala pernafasan
11	Tentang Gastrointestinal
12	Tentang Urogenital
13	Gejala otonom
14	Perasaan yang dialami

Jenis pertanyaan ini adalah pilihan.

- 1) Nilai 0 = tidak ada gejala / keluhan
- 2) Nilai 1 = gejala ringan / satu dari gejala yang ada
- 3) Nilai 2 = gejala sedang / separuh dari gejala yang ada
- 4) Nilai 3 = gejala berat / lebih dari separuh dari gejala yang ada
- 5) Nilai 4 = gejala berat sekali / semua dari gejala yang ada

Hasil ukur didapatkan Dalam teori HARS Menurut Hamilton yang dikutip Nursalam (2008)

- 1) Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan
- 2) Skor 14 sampai 20 = kecemasan ringan
- 3) Skor 21 sampai 27 = kecemasan sedang
- 4) Skor 28 sampai 41 = kecemasan berat
- 5) Skor 42 sampai 56 = panic

Dibuat menjadi 5 kategori dengan hasil ukur didapatkan

- 1) Tidak ada kecemasan
- 2) Kecemasan ringan
- 3) Kecemasan sedang
- 4) Kecemasan berat
- 5) Panic (Berat Sekali)

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data (Nursalam, 2016). Validitas adalah tingkat di mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Payadnya & Jayantika, 2018). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 2006).

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner yang dipakai sudah baku yaitu menggunakan MSSQ untuk mengukur tingkat stressor dan menggunakan HARS untuk mengukur Tingkat kecemasan pembelajaran daring.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama (Suharsimi, 2006).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek dan

proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2016). Merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengukuran data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi wawancara, atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2015).

Metode kuesioner ini digunakan untuk mengetahui stres dan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Setelah sidang proposal selesai dan mendapat persetujuan dari pembimbing, maka peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Prodi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Kemudian peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden dengan menjelaskan tujuan dan latar belakang penelitian.

Setelah itu peneliti memberikan lembar persetujuan responden sebagai *informed consent* kepada responden dan menjelaskan bahwa persetujuan tersebut menjamin hak-hak dan kerahasiaan responden. Kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan memberi penjelasan untuk mengisi kuesioner. Setelah kuesioner terbagi mahasiswa mengisi kuesioner tersebut. Setelah kuesioner diisi, mahasiswa mengumpulkan

kuesioner tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya peneliti melakukan analisa data.

Agar analisa data penelitian menghasilkan informasi yang benar, maka data diolah dengan melalui tahapan-tahapan. Menurut (Nursalam, 2016) tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. *Editing Data*

Merupakan pengecekan kelengkapan data, diantaranya kelengkapan ketentuan identitas dan hanya mencamtumkan kode saja (*anonym*), mengisi kelengkapan data yaitu memeriksa instrumen pengumpulan data dan kelengkapan isian data jika di dalam instrumen terdapat sebuah atau beberapa *item* yang tidak dikehendaki peneliti (Hidayat, 2015).

Editing dilakukan oleh peneliti ditempat pengumpulan data untuk memeriksa ulang kelengkapan kuesioner, berkaitan kemungkinan ada kesalahan atau ada jawaban yang belum diisi. Kejelasan dan kesesuaian jawaban responden dari setiap pertanyaan agar dapat diolah dengan baik dan memudahkan peneliti dalam menganalisa data.

2. *Coding Data*

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan *coding*, jawaban responden diklasifikasikan dengan menggunakan kode tertentu berupa angka (Nursalam, 2016).

Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah pada saat analisa data dan juga mempercepat saat entry data. Pemberian kode pada setiap jawaban yang terkumpul dalam kuesioner untuk mempermudah dalam pengolahan data selanjutnya. Pemberian untuk setiap kelompok pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum dianalisa, terlebih dahulu menetapkan skor untuk setiap item pertanyaan.

3. *Entry Data*

Entry data yaitu data yang telah *dicoding* diolah menggunakan aplikasi komputer dengan cara memasukkan data ke dalam komputer dengan menggunakan aplikasi komputer.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah proses penyusunan dan analisa data dalam bentuk tabel. Dengan memasukkan data ke dalam tabel, akan memudahkan dalam melakukan analisis. Pembuatan suatu tabel sangat tergantung pada tujuan penelitian dan hipotesis yang dibuat (Suharsimi, 2006).

Peneliti memasukkan data-data hasil penelitian yang telah didapat lalu memasukkan data-data dalam tiap variabel ke dalam program komputer sehingga muncul dalam bentuk tabel-tabel.

5. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak dan untuk meyakinkan bahwa data

yang akan dianalisa benar-benar merupakan data yang sebenarnya.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan program software komputer. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan beberapa variabel terbuka (*independent variabel*), adapun tahap-tahap analisa data sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Analisis Univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik, masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Analisis Univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel yaitu kejadian tingkat stres pada mahasiswa dan tingkat kecemasan pembelajaran daring pada mahasiswa berupa distribusi dan presentase yang disertai dengan tabel. Untuk melakukan analisa data secara univariat digunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi. Rumus untuk mendapatkan persentase yang dicari adalah (Arikunto, 2010).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi sampel untuk setiap pertanyaan

n = Jumlah keseluruhan sampel

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi (Notoadmodjo, 2010). Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independennya adalah tingkat stressor dan variabel dependennya adalah tingkat kecemasan.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Uji yang digunakan adalah Uji *Chi Square* pada analisis bivariat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai akhir (kai kuadrat)

Σ = Jumlah

O = Observasi

E = Ekspektasi yang diharapkan

Syarat uji *Chi Square*:

- 1) Sudah dikategorikan
- 2) Skala ukur ordinal atau nominal bentuk data kategorik
- 3) Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan / nilai ekspektasi kurang dari 5 , lebih dari 20% dari keseluruhan sel
- 4) Jumlah sampel > 40
- 5) Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi, maka akan dilakukan uji *Fisher Exact*.

Untuk melihat hasil kemaknaan penghitungan statistik digunakan derajat kemaknaan 95 % dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila hasil uji statistik menunjukkan p value < 0,05, maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen dan H0 ditolak tetapi bila hasil uji statistik p value > 0,05 berarti H0 gagal ditolak dan tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diukur (Hidayat, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan tabel 2 x 2 dengan rumus uji statistik *Chi Square Yate's Correction*. Berikut rumus Koreksi Yates:

$$X^2 = \frac{N (AD - BC)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Keterangan:

A, B, C, dan D adalah hasil persilangan dari dua variabel

A	B
C	D

Tabel Koreksi Yate's

H. Etika Penelitian

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian. Mengingat etika keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan.

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak responden untuk menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Sebelum penelitian dilakukan, responden akan dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta jaminan kerahasiaan responden. Adapun beberapa prinsip yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan etika penelitian meliputi:

1. *Informed consent* atau lembar persetujuan ini diberikan pada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dilakukan. Subyek yang bersedia menjadi responden harus menandatangani lembar persetujuan untuk dijadikan sebagai responden yang telah disediakan oleh peneliti. Jika subyek tidak bersedia menjadi responden untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusan dan hak-hak subyek.
2. *Anonymity* yaitu untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu yang hanya diketahui oleh peneliti.

3. *Confidentiality* atau kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil suatu penelitian.
4. *Beneficence* yaitu peneliti selalu berupaya agar segala tindakan yang diberikan kepada responden mengandung prinsip kebaikan (Wasis, 2008).
5. *Veracity* yaitu penelitian dilakukan oleh peneliti hendaknya dijelaskan secara jujur tentang manfaatnya, efeknya, dan apa yang didapat jika responden dilibatkan dalam proyek tersebut. Penjelasan seperti ini harus disampaikan kepada responden karena mereka mempunyai hak untuk mengetahui segala informasi kesehatan secara periodic dari peneliti / tenaga kesehatan (Wasis, 2008).
6. *Justice* adalah sebuah dilema etik kadang terjadi ketika seorang peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan intervensi itu sendiri (Wasis, 2008). Dalam penelitian ini peneliti berusaha bersikap adil terhadap responden tanpa membedakan antara 1 responden dengan responden lainnya.
7. *Respect for human dignity* yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, peneliti setidaknya mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang mencakup:
 - a. Penjelasan manfaat penelitian.
 - b. Penjelasan sebelum diberikannya pendidikan kesehatan.

- c. Penjelasan manfaat setelah diberikannya pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

I. Jalannya Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisa data.

1. Tahap persiapan

- a. Mengajukan judul proposal pada tanggal
- b. Menyusun proposal penelitian yang terdiri dari tiga bab berdasarkan literatur dari berbagai sumber, pengalaman, studi pendahuluan dan penelitian lain yang terkait dengan proposal penelitian.
- c. Sidang proposal penelitian akan dilaksanakan setelah penyusunan materi proposal penelitian dan disetujui untuk disidangkan oleh para pembimbing proposal satu dan dua.
- d. Revisi hasil sidang proposal akan dilaksanakan selama dua minggu setelah sidang proposal dilaksanakan.
- e. Sidang skripsi untuk mempresentasikan hasil skripsi dihadapan penguji skripsi akan dilaksanakan setelah data semua dikelola dan di setujui untuk disidangkan oleh para pembimbing penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Melakukan pengurusan perijinan kepada pihak institusi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Setelah mendapatkan ijin dari pihak institusi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur peneliti

